

Konflik Palestina: Jihad Netizen Indonesia, Solidaritas Atau Pelanggaran Hukum

Andi Satria¹ , Rifqah Rahmayani Tanjung², Raihan Ismail Sirait³, Josua Joswinto Sihotang⁴

¹Program Study Teknologi Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Dharmawangsa

^{2,3,4}Program Study Sarjana Hukum , Fakultas Hukum, Universitas Medan Area

Email korespondensi : rifkarahmayani7@gmail.com

ABSTRACT

Islam is a religion that brings a message of peace not only to Muslims but even to non-Muslims, so it is no wonder that Allah calls it the religion of rahmatan lil alamin. However, several groups and factions consider Islam to be an extreme religion, causing chaos, commotion and war by using the word jihad. The existence of a war between Islam and the infidels at the time of the Prophet and his companions occurred purely because it was initiated by the opposing side, either because they attacked first or because of betrayal by the infidels. What is happening in India, Myanmar, Surya, especially what is happening in the State of Palestine today. The attack carried out by Israel, quite a few other Islamic countries were angry and furious about this action which seemed to not consider that human life was not valuable at all. In Indonesia, too, but there is nothing that can be done apart from praying and providing assistance in terms of clothing, food and shelter to meet the needs of our brothers and sisters in Palestine and it is not uncommon for Muslims in Indonesia to go to Palestine with the aim of fighting to uphold the banner of Islam in an effort to reclaim Palestinian land.

Keywords: Jihad, Solidarity, Palestine.

ABSTRAK

Islam merupakan agama yang membawa pesan perdamaian tidak hanya bagi umat Islam tetapi bahkan bagi non-Muslim, sehingga tidak heran jika Allah menyebutnya sebagai agama rahmatan lil alamin. Namun, beberapa kelompok dan faksi menganggap Islam sebagai agama ekstrem sehingga menimbulkan kekacauan, keributan, dan peperangan dengan menggunakan kata jihad. Adanya peperangan antara Islam dengan kaum kafir pada masa Nabi dan para sahabat terjadi semata-mata karena diprakarsai oleh pihak lawan, baik karena mereka yang menyerang terlebih dahulu, maupun karena pengkhianatan yang dilakukan oleh kaum kafir. Apa yang terjadi di India, Myanmar, Surya, apalagi yang terjadi di Negara Palestina saat ini. Atas penyerangan yang dilakukan Israel, tidak sedikit negara Islam lainnya yang marah dan geram atas tindakan tersebut yang terkesan tidak menganggap bahwa nyawa manusia sama sekali tidak berharga. Di Indonesia juga demikian, namun tidak ada yang bisa dilakukan selain berdoa dan memberikan bantuan sandang, pangan dan papan untuk memenuhi kebutuhan saudara kita di Palestina dan tidak jarang umat Islam di Indonesia pergi ke sana. Palestina dengan tujuan berjuang menegakkan panji Islam dalam upaya merebut kembali tanah Palestina.

Kata Kunci: Jihad, Solidaritas, Palestina.

PENDAHULUAN

Kelompok Hamas merupakan gerakan Islam Sunni dan nasionalisme Palestina yang menentang kependudukan Zionis di wilayah tersebut. Kelompok tersebut telah meluncurkan sekitar 5.000 roket yang mengenai sejumlah kota besar di Israel. Hamas melakukan serangan besar-besaran dari udara, laut, dan darat ke Israel, yang disebutkan terjadi saat warga Israel merayakan festival Sukkot. Pemerintah Palestina mengatakan serangan Hamas ke Israel terkait dengan ketidakadilan yang dialami rakyat Palestina selama 75 tahun terakhir. Sebagai respons,

pasukan Israel memulai kampanye militer keras terhadap Jalur Gaza. Tuduhan terhadap Hamas mendapat dukungan dari Menteri Ekonomi Israel dan Perdana Menteri Israel, tetapi klaim tersebut tidak didukung bukti. Berita mengenai pembunuhan bayi Israel oleh pejuang Hamas juga dipertanyakan. Klaim tersebut mencuat, tetapi komentar Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, yang mengklaim melihat 'gambar' terpaksa ditarik kembali karena kurangnya bukti. Sejumlah media juga tetap melaporkan berita tersebut tanpa penurunan.

Konflik Palestina-Israel telah menyebabkan korban mencapai 4.900 orang dengan lebih dari 25.000 terluka. Beberapa negara, termasuk AS, Thailand, dan Inggris, mengkonfirmasi kematian dan luka warganya. Indonesia telah memulai proses pengungsian warganya di Gaza. Terkait isu hoax, disoroti bahwa manipulasi media dan penyebaran informasi palsu dapat memperumit situasi. Indonesia, sebagai negara demokrasi, dihadapkan pada tantangan mengelola informasi yang masuk melalui internet, terutama dalam konteks konflik ini. Gambaran umum menunjukkan pentingnya penanganan konflik Israel-Palestina dengan fokus pada kemanusiaan. Isu-isu kontroversial dan hoax dapat mempersulit pemahaman yang objektif.

Konflik antara Israel dan Palestina telah berlangsung sejak akhir abad ke-19, sekitar tahun 1920 hingga saat ini pada tahun 2020, tanpa kepastian kapan akan berakhir. Menurut Ita Mutiara Dewi, Ajat Sudrajat, dan Miftahuddin, konflik ini bahkan dianggap sudah terjadi sejak masa Nabi Musa AS. Konflik ini ditandai oleh serangkaian penyerangan yang dilakukan oleh Israel terhadap penduduk sipil Palestina, menyebabkan banyak korban jiwa dan kehilangan tempat tinggal. Israel, yang pada awalnya dianggap sebagai tamu dan pendatang di wilayah Palestina, sekarang terlihat menduduki sebagian besar wilayah tersebut, sementara orang Palestina menjadi seperti tamu tak diundang di rumah dan wilayah mereka sendiri.

Tindakan Israel ini menuai kecaman dari berbagai negara, terutama negara-negara Islam seperti Turki dan Indonesia. Turki di bawah kepemimpinan Presiden Erdogan menantang dan memperingati Israel, serta menegaskan kesiapannya untuk melindungi Palestina. Selain itu, Presiden Erdogan juga memberikan peringatan kepada beberapa negara Arab yang mendukung Israel. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, juga mengutuk keras serangan Israel terhadap Palestina. Meskipun tidak dapat melakukan tindakan sebesar Turki, namun banyak warga Indonesia yang turut membantu dan berpartisipasi dalam menyuarakan solidaritas, serta memberikan bantuan atau doa bagi saudara seiman dan seakidah di Palestina. Sebagian dari mereka bahkan membentuk organisasi atau kelompok untuk

bersama-sama berjuang mendukung Palestina. Pertanyaan muncul mengenai hukum bagi orang Islam di Indonesia atau negara lain yang pergi ke Palestina untuk bergabung dalam perjuangan. Apakah mereka yang memiliki kemampuan dianggap berdosa di mata Allah jika tidak membantu atau berjuang bersama saudara di Palestina? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi fokus penulis untuk dijelaskan, dengan harapan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut kepada pembaca dan penulis sendiri.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai “Konflik Palestina: Jihad Netizen Indonesia, Solidaritas Atau Pelanggaran Hukum”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan objek penelitian tanpa memerlukan analisis statistik menyeluruh atau kesimpulan yang umum. Dalam pendekatan kualitatif ini, fokus utamanya adalah memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan yang sedang dihadapi tanpa bergantung pada bukti-bukti yang bersifat kuantitatif.

Perspektif deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan objek penelitian melalui data sampel atau representasi dari populasi yang sedang diamati saat ini. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada analisis statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman konteks, pengalaman, dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melihat entitas sebagai variabel terpisah atau hipotesis, tetapi menganggapnya sebagai bagian integral dari keseluruhan sistem. Pendekatan holistik ini menekankan pada pengamatan terhadap kelompok dan individu untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang sedang diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

Sejarah konflik di Palestina dimulai pada masa penguasaan Bani Israil, terutama pada masa Nabi Daud dan Nabi Sulaiman. Nabi Sulaiman membangun Bait Suci di Baitul Maqdis setelah menggantikan Nabi Daud sebagai penguasa Bani Israil. Setelah wafatnya Nabi Sulaiman, kerajaan terpecah menjadi dua bagian, yaitu Kerajaan Yehuda di bawah Rehabeam dan Kerajaan Israel di bawah Yerobeam. Konflik terus berlanjut, dan keadaan ini dimanfaatkan

oleh Kekaisaran Asyur yang menaklukkan Kerajaan Israel utara pada tahun 722 SM. Kemudian, Kekaisaran Babilonia yang dipimpin oleh Nebukadnezar II menaklukkan Kerajaan Yehuda pada tahun 597 SM. Haikal Sulaiman dihancurkan oleh Babilonia pada tahun 596 SM, dan sebagian penghuninya diangkut ke Babilonia.

Selanjutnya, Yerusalem tetap menjadi kota yang penting bagi orang Yahudi, mengalami berbagai pemerintahan, termasuk penaklukan oleh Alexander Agung pada tahun 332 SM. Selama pemerintahan Kekaisaran Yunani, orang Yahudi melawan penindasan dan memperkuat posisi pemerintahan mereka. Periode berikutnya melibatkan konflik dengan Antiochus IV Epiphanes, yang memicu pemberontakan oleh orang Yahudi yang konvensional. Alexander Agung dan penerusnya juga berpengaruh terhadap situasi di Palestina.

Pada era modern, konflik antara Palestina dan Israel terus berlanjut, terutama terkait dengan perebutan wilayah di Palestina oleh Israel. Konflik ini telah memberikan dampak sosial yang meresahkan di Palestina, termasuk perampasan tanah, pembatasan hak, dan pelanggaran hak asasi manusia, terutama terhadap anak-anak Palestina. Pertikaian ini masih menjadi tema yang menghawatirkan kemanusiaan di seluruh dunia, dengan berbagai upaya damai, termasuk peran PBB, yang belum mampu sepenuhnya menyelesaikan konflik tersebut. Zionis Israel terus melakukan pelanggaran tanpa alasan yang jelas, merusak kota-kota Palestina, termasuk di Jalur Gaza, dan menimbulkan korban di kalangan warga sipil, termasuk anak-anak. Konflik ini juga menimbulkan dampak serius terhadap kebebasan dasar dan kesejahteraan masyarakat di tengah kondisi perjuangan dan ketegangan yang terus berlangsung. Warga sipil yang tidak terlibat dalam konflik sering menjadi sasaran langsung, mengalami penderitaan, dan kehilangan hak-hak dasar mereka.

Hukum Berjihad ke Palestina

Sebelumnya, telah dijelaskan beberapa pengelompokan jihad oleh para ulama, yang merinci konsep jihad berdasarkan Al-Quran dan hadits Rasulullah. Pada tulisan ini, penulis mengambil satu poin inti jihad, yaitu melawan kezhaliman, sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Santoso atau jihad melawan orang-orang kafir dan kaum munafikin, sebagaimana yang diungkapkan oleh Quraish Shihab. Kezhaliman yang dilakukan oleh Israel terhadap Muslim Palestina telah menghancurkan negeri yang menjadi arah kiblat pertama kaum Muslimin. Puluhan hingga ratusan bangunan telah hancur, dan korban jiwa terus bertambah

tanpa henti. Bom terus berjatuhan, dan nasib Palestina yang terus menderita menimbulkan pertanyaan tentang kapan konflik ini akan berakhir.

Atas dasar rasa kemanusiaan dan keyakinan akan pentingnya melawan kezhaliman, sejumlah individu bangkit dan mengambil inisiatif untuk berangkat dan berjuang bersama saudara-saudara mereka di Palestina. Hal ini terjadi tidak hanya di negaranegara sekitar Palestina, seperti Timur Tengah, tetapi juga melibatkan partisipasi dari orang-orang Indonesia. Mereka merasa bahwa perbuatan ini adalah wujud jihad fi sabilillah, mengikuti perintah Allah untuk memerangi kaum musyrik yang telah menzalimi umat Islam. Bagi yang gugur dalam perjuangan ini, dianggap sebagai syahid yang telah dijanjikan surga oleh Allah. Konflik antara Palestina dan Israel telah berlangsung puluhan tahun, menyebabkan penderitaan luar biasa bagi rakyat Palestina. Solidaritas terhadap Palestina di Indonesia termanifestasi dalam berbagai bentuk dukungan, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun organisasi keagamaan.

Dari segi politik, Indonesia secara konsisten mendukung kemerdekaan Palestina dan telah memberikan dukungan diplomatik dan politik di forum internasional. Sebagai anggota OKI, Indonesia menegaskan dukungan terhadap perjuangan Palestina. Di bidang kemanusiaan, Indonesia memberikan bantuan signifikan, termasuk bantuan medis, pangan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur. Bahkan, pasukan Garuda dikirim untuk membantu misi perdamaian di wilayah Palestina.

Solidaritas masyarakat Indonesia juga sangat kuat, terwujud dalam berbagai aksi seperti penggalangan dana, unjuk rasa, dan boikot terhadap produk-produk Israel. Ini mencerminkan kepedulian dan dukungan bersama terhadap perjuangan rakyat Palestina yang terus berjuang melawan kezhaliman.

Solidaritas Indonesia terhadap Palestina tidak terlepas dari faktor-faktor berikut:

1. Faktor sejarah: Indonesia juga pernah mengalami penjajahan, sehingga rakyat Indonesia dapat memahami penderitaan rakyat Palestina.
2. Faktor agama: Mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, sehingga mereka memiliki kedekatan agama dengan rakyat Palestina.
3. Faktor ideologi: Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, sehingga konflik Palestina-Israel yang menimbulkan penderitaan kemanusiaan sangat bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.

Solidaritas Indonesia terhadap Palestina telah memberikan dampak yang positif bagi perjuangan rakyat Palestina. Dampak tersebut antara lain:

1. Meningkatkan dukungan internasional untuk Palestina: Solidaritas Indonesia telah membantu meningkatkan dukungan internasional untuk perjuangan Palestina, baik di kalangan negara-negara Muslim maupun negara-negara non-Muslim.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat internasional tentang konflik Palestina-Israel: Solidaritas Indonesia telah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat internasional tentang konflik Palestina-Israel, sehingga konflik tersebut tidak luput dari perhatian dunia.
3. Meningkatkan semangat rakyat Palestina: Solidaritas Indonesia telah membantu meningkatkan semangat rakyat Palestina untuk terus berjuang meraih kemerdekaan.

Solidaritas Indonesia terhadap Palestina akan terus berlanjut selama konflik Palestina-Israel belum terselesaikan. Indonesia akan terus mendukung perjuangan rakyat Palestina untuk meraih kemerdekaan dan kedaulatan.

Berikut adalah beberapa bentuk aspirasi Netizen Indonesia kepada konflik Palestina:

1. Unjuk rasa, Unjuk rasa adalah bentuk aspirasi yang paling umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyuarakan dukungan kepada Palestina dan mengutuk kekejaman Israel.
2. Penggalangan dana, Penggalangan dana juga merupakan bentuk aspirasi yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dana yang terkumpul dari penggalangan dana ini biasanya digunakan untuk membantu rakyat Palestina, seperti untuk membeli makanan, obat-obatan, dan peralatan medis.
3. Boikot produk Israel, Boikot produk Israel juga menjadi bentuk aspirasi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Boikot ini dilakukan untuk menekan ekonomi Israel dan memprotes pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Israel terhadap rakyat Palestina.
4. Seni dan budaya, Seni dan budaya juga dapat digunakan untuk mengekspresikan aspirasi terhadap konflik Palestina. Banyak seniman dan budayawan Indonesia yang

telah menciptakan karya-karya yang mengekspresikan dukungan kepada Palestina dan mengutuk kekejaman Israel.

5. Media sosial, Media sosial juga menjadi sarana bagi masyarakat Indonesia untuk mengekspresikan aspirasi terhadap konflik Palestina. Banyak orang Indonesia yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang konflik Palestina dan meningkatkan kesadaran masyarakat internasional tentang konflik tersebut.

Solidaritas Indonesia terhadap Palestina telah memberikan dampak yang positif bagi perjuangan rakyat Palestina. Dampak tersebut antara lain:

1. Meningkatkan dukungan internasional untuk Palestina: Solidaritas Indonesia telah membantu meningkatkan dukungan internasional untuk perjuangan Palestina, baik di kalangan negara-negara Muslim maupun negara-negara non-Muslim.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat internasional tentang konflik Palestina-Israel: Solidaritas Indonesia telah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat internasional tentang konflik Palestina-Israel, sehingga konflik tersebut tidak luput dari perhatian dunia.
3. Meningkatkan semangat rakyat Palestina: Solidaritas Indonesia telah membantu meningkatkan semangat rakyat Palestina untuk terus berjuang meraih kemerdekaan.

Solidaritas Indonesia terhadap Palestina akan terus berlanjut selama konflik Palestina-Israel belum terselesaikan. Indonesia akan terus mendukung perjuangan rakyat Palestina untuk meraih kemerdekaan dan kedaulatan.

Konflik Palestina merupakan bentuk pelanggaran hukum

Konflik Palestina-Israel telah berlangsung selama puluhan tahun dan telah menimbulkan penderitaan yang luar biasa bagi rakyat Palestina. Konflik ini telah melanggar sejumlah hukum internasional, termasuk:

1. Prinsip self-determination: Prinsip ini menyatakan bahwa setiap bangsa memiliki hak untuk menentukan nasib sendiri. Israel telah melanggar prinsip ini dengan menduduki wilayah Palestina dan mencegah rakyat Palestina untuk membentuk negara mereka sendiri.

2. Hak asasi manusia: Israel telah melakukan sejumlah pelanggaran hak asasi manusia terhadap rakyat Palestina, termasuk pembunuhan, penyiksaan, dan penahanan sewenang-wenang.
3. Hukum humaniter: Israel telah melakukan sejumlah pelanggaran hukum humaniter internasional, termasuk penggunaan kekuatan yang berlebihan terhadap warga sipil dan serangan terhadap infrastruktur sipil.

Berikut adalah beberapa contoh pelanggaran hukum yang telah dilakukan oleh Israel dalam konflik Palestina:

- 1) Pemboman Jalur Gaza pada tahun 2021 telah menewaskan lebih dari 250 warga sipil Palestina, termasuk banyak anak-anak.
- 2) Israel telah membangun tembok pemisah di Tepi Barat yang telah memblokir akses warga Palestina ke lahan pertanian, tempat kerja, dan keluarga mereka.
- 3) Israel telah menangkap dan menahan ribuan warga Palestina tanpa tuduhan yang jelas.

Pelanggaran hukum yang dilakukan oleh Israel dalam konflik Palestina telah menimbulkan kemarahan dan kecaman internasional. Namun, hingga saat ini, pelanggaran hukum tersebut belum ditindak secara tegas oleh masyarakat internasional.

KESIMPULAN

Jihad memiliki makna tidak hanya sebagai berjuang secara fisik melainkan juga sebagai kesungguhan dan upaya terakhir. Dalam firman Allah, "Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan" (QS. Al An'am: 109). Dalam kamus Lisanul Arab karya Ibnu Mandzur, makna kata al jahdu adalah melawan musuh, pengerahan segenap kemampuan manusia untuk mendapatkan yang diinginkan atau menolak yang dibenci. Sebagian orang mungkin mengartikan jihad fi sabilillah hanya sebagai perang, namun sebenarnya jihad ini melibatkan perjuangan melawan hawa nafsu dan syaitan. Jihad fi sabilillah tidak terbatas pada perang melawan kaum musyrik yang mengganggu atau menzalimi umat Islam. Melawan hawa nafsu dan syaitan juga termasuk dalam konsep jihad fi sabilillah. Keberangkatan ke Palestina sebagai bentuk jihad fi sabilillah haruslah memenuhi syarat-syarat yang wajib dipenuhi.

Solidaritas Indonesia terhadap Palestina akan terus berlanjut hingga konflik belum terselesaikan. Dukungan Indonesia terhadap perjuangan kemerdekaan dan kedaulatan rakyat Palestina tetap kuat. Pelanggaran hukum yang dilakukan oleh Israel di Palestina telah menimbulkan kecaman internasional, meskipun tindakan tegas masih belum diambil oleh masyarakat internasional hingga saat ini. Solidaritas ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya mendukung perjuangan rakyat Palestina dalam menghadapi konflik yang terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryamarthanino, V. (2023, October 13). Kronologi Serangan Hamas ke Israel pada Oktober 2023.
- Aisyah Ab Rahim & Mohd Roslan Mohd Nor. (2020). Instituti Pengajian Pondok di Selangor: Kajian terhadap Sejarah dan Perkembangan. *Online Journal Research in Islamic Studies*, 7(2).
- Asmara, Musda. 2016. Reinterpretasi Makna Jihad dan Teroris. *Al Istimbath: Jurnal Hukum Islam STAIN Curup-Bengkulu Volume 1 Nomor 1* 2016.
- Beny Mukti Setiyawan, W., Aziz Zaelani, M., & Dona, F. (2022). Pancasila sebagai Refleksi Karakter Bangsa dan Aktualisasinya dalam Menghadapi Fenomena Hoax. *Jurnal Supremasi*. [DOI](<https://doi.org/10.35457/supremasi.v12i1.1983>)
- Chirzin, Muhammad. 2006. Reaktualisasi Jihad fi Sabîl al-Lâh dalam Konteks Kekinian dan Keindonesiaan. *Jurnal Ulumuna*, Volume X Nomor 1 Januari-Juni 2006.
- Etty, T., Heyvaert, V., Carlarne, C., Huber, B., Peel, J., & Van Zeben, J. (2020). Erratum: Transnational Environmental Law in a Transformed Environment (Transnational Environmental Law (2020) (1-13) DOI: 10.1017/S2047102520000175). In *Transnational Environmental Law* (Vol. 9, Issue 2). [DOI](<https://doi.org/10.1017/S2047102520000205>)
- Fakhrudin, E. P. Nurjannah. M. (2019). Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina. *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Handoko, Agus. 2014. Konsep Jihad Dalam Perspektif Alquran (Studi Tematik Dalam Tafsir al-Kasysyaf Atas Ayat-Ayat Jihad). *Mizan: Jurnal Ilmu Syariah*. Volume 2 No. 2 Desember 2014
- Jalal, Abdul dan Abdul Aziz. 2017. Pondok Pesantren Dan Jihad: Studi Tentang Pembelajaran Konsep Jihad Di Pondok Pesantren Nurussalam Ciamis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Volume 5 Nomor 1 2017.
- Kuntarto, K., Widyaningsih, R., & Chamadi, M. R. (2021). The Hoax of SARA (Tribe, Religion, Race, and Intergroup) as a Threat to the Ideology of Pancasila Resilience. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(2).

- Mastel. (2017). Hasil Survey Mastel Tentang Wabah Hoax Nasional. Mastel.
- Pramono, Slamet dan Saifullah. 2015. Pandangan Hamka Tentang Konsep Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar. Dialogia, Jurnal Studi Islam dan Sosial Volume 13 Nomor 2 2015.
- Prasetyo, M. D. A. (2023, October 11). Netizen Perlu Hati-hati, Banyak Berita Palsu Seputar Perang Hamas Vs Israel. Tribunnews.Com.
- Rahayu, R. S. (2022). PERAN UNICEF (UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND) DALAM MENANGANI ANAK-ANAK KORBAN KONFLIK DI PALESTINA. JOM FISIP, 9.